Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar

Kembong Daeng[1], Sakina Fitri[2], Nurul amaliah[3]
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar[123]
E-mail: amaliahnurul620@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif. Variabel penelitian yaitu kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar. Sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik ter tulis. Teknik analisis data yaitu (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat distribusi frekuensi dan skor rata-rata, (3) membuat table klasifikasi kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar belum mencapai standar pencapaian yang direncanakan 75% dengan kriteria ketuntasa minimal (75 KKM) berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 siswa mampu memperoleh nilai ≥75. Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berada pada taraf tidak cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ternyata siswa yang memperoleh dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) terdapat 8 orang dengan persentase 28% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM terdapat 21 orang siswa dengan persentase 72%.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis Teks Deskripsi, Siswa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang paling utama dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Oleh karena itu, peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi dan urutan bunyi terstruktur yang salah satu fungsi utamanya sebagai alat komunikasi. Bahasa menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan dan bekerja sama dengan orang lain. Guru di sekolah, dokter di rumah sakit dan penjual di pasar setiap saat berkomunikasi dengan mitra kerjanya dengan menggunakan bahasa.

Pelajaran kebahasan, ada empat komponen keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap apsek keterampilan berbahasa itu erat berkaitan dengan tiga aspek keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian menyimak, sesudah itu belajar membaca dan menulis, keempat aspek keterampilan tersebut merupakan bentuk catur tunggal. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi orang tidak dapat berbicara jika tidak dapat menyimak. Orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pembelajaran bahasa Bugis di sekolah diarahkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan (menyimak) (Nuzula & Sastromiharjo, 2018). Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Daerah di tingkat SMP adalah keterampilan menulis. (Mardiah et al., 2018) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis sebaiknya menguasai lambang atau simbol-simbol visual serta aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Penggunaan bahasa Bugis dalam bentuk tulis meliputi berbagai kemampuan, diantaranya kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan dalam pemilihan gaya bahasa yang tepat, kemampuan mengkomunikasikan bahasa secara tertulis dan kemampuan untuk menyampaikan maksud pada pembacanya. Kemampuan untuk menyampaikan maksud pada pembacanya, dapat dilakukan dengan menulis teks narasi (Mursindong, 2018).

Keterampilan menulis cerita adalah salah satu keterampilan menulis yang sangat penting dilakukan oleh siswa dan termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif dilakukan oleh siswa dan termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengelola pesan (informasi) yang disampaikan kepada pembaca. Menurut Tarigan (1994:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan urutannya sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit di antara menyimak, membaca dan berbicara.

Hal ini dikarenakan dalam proses menulis, penulis dituntut untuk menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis. Sehubungan dengan hal itu, Kartono (2009:17) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu penuangan pikiran menyampaikan kepada khalayak. Media pembelajaran di lingkungan sekolah sangat baik untuk siswa untuk menuangkan ide-ide dalam menulis cerita siswa bisa mendeskripsikan suasana di sekolah dengan bercerita lalu dituangkan di dalam tulisan. Menulis cerita dengan menggunakana bahasa Makassar sangat butuh konsentrasi yang cukup itu sebabnya guru memberikan media dilingkungan sekolah agar siswa mampu bercerita, media dilingkungan sekolah juga sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah, Arsyad, A. (2011).

Berdasarkan hasil observasi pada SMPN 1 Sanrobone khususnya di kelas VIII menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang mengalami kendala terutama dalam hal menulis. Sebagian siswa merasa kesulitan untuk menulis teks deskripsi dan siswa kesulitan dalam menemukan ide dan kosakata, siswa juga masih kesulitan membaca. Oleh karena itu Diperlukan media pembelajaran yang dapat membangkitkan daya nalar siswa dan menimbulkan kesiapan mental untuk melibatkan diri dalam situasi belajar. Serta membantu siswa agar tidak merasa kesulitan membuat teks deskripsi dan membantu siswa lebih pasif membaca dengan membuat teks deskripsi .

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran karangan deskripsi masih kurang memuaskan seperti hasil penelitian yang ditulis oleh Zadia (2006) yang berjudul "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar". Menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar dalam menulis karangan deksripsi belum memadai. Adapun perbedaan antara penelitian Zaida dengan peneliti ini adalah dalam penelitian Zaida media yang digunakan adalah media gambar sedangkan dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media lingkungan sekitar yang diamati siswa secara langsung.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ainun Hartina (2018), Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif dalam Bahasa Bugis Melalu Media Lingkungan Siswa Kelas VII.4 SMPN 1 Watansoppeng. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu aspek yang diteliti dan penelitian ini menggunakan Bahasa Makassar. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Sanrobone karena di sekolah tersebut mempelajari Bahasa daerah dari kelas VII sampai kelas VIII dan belum ada yang melakukan penelitian tentang menulis teks deskripsi dalam Bahasa Makassar di sekolah tersebut.

Alasan peneliti mengambil penelitian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Makassar Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar karena banyak siswa yang sudah malas menulis cerita apa lagi yang berbahasa Makassar ada yang malu menggunakan bahasanya sendiri ada juga yang lebih memilih bermain hp dibandingkan dengan menulis cerita Makassar. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan minat menulis cerita yaitu membimbing siswa agar mau menulis cerita Makassar dan tetap diawasi oleh guru apalagi dengan media pembelajaran di lingkungan dekolah siswa lebih mampu menuangkan aspirasinya dengan membayangkan situasi disekolah bagaimana dari situ siswa menulis cerita Makassar.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diamati dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis teks deksripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka statistik. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sanrobone kabupaten Takalar, dengan waktu penelitian di semseter genap tahun ajaran 2023.

Untuk memperjelas definisi operasional variabel penelitian ini, maka perlu dikemukakan variabel yang diamati sebagai berikut. Kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar adalah keterampilan siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan yang dimaksud adalah teks deskripsi dngan menggunakan bahasa Makassar huruf latin.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan harus betul-betul representatif atau yang mewakili (Sugiyono, 2012:81). Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan undian maka ditetapkan diambil suatu sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-A yang berjumlah 29 siswa. Peneliti memilih teknis random sampling karena memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel. Selain itu, kemampuan siswa secara keseluruhan bersifat homogen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2014:207) mengatakan bahwa analisis data statistik deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana danya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks menulis teks deskripsi dengan media pembelajaran lingkungan siswa pada selembaran siswa yang telah ditetapkan pada sampel. Tes tersebut dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini,

karena hasil tes menulis teks deskripsi telah dianalisis dan menghasilkan temuan, maka peneliti menyimpulkan kemampuan menulis teks deksipsi bahasa Makassar melalui media lignkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah bentuk tes berupa tes tertulis yaknik menulis teks deskripsi dengan meia pembeljaran yaitu lignkungan siswa dan dikerjakan dalam waktu 7 hari sebagai tugas dirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini yang akan diuraikan yaitu penjelasannya mengenai hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu: membuat distribusi frekuensi dari skor rata-rata, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan trnasformasi dan skor mentah di dalam nilai berkala 1-100, membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa sampel, dan menetapkan tolok ukur kemampuan siswa dalam kemampuan menulis teks deksripsi bahasa Makassar berdasarkan lignkungan siswa dapat dilihat dibawah ini:

1. Distribusi Skor, Frekuensi, dan Persentase Kemapuan Menulis Teks deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17	1	3,4%
2.	16	1	3,4%
3.	15	6	20,6%
4.	14	5	17,2%
5.	13	5	17,2%
6.	11	4	13,7%
7.	10	7	24,1%
Jumlah		**29**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 sampel yang memperoleh skor 17 berjumlah 1 orang (3,4%), sampel yang memperoleh 16 berjumlah 1 orang (3,4%), sampel yang memperoleh 15 berjumlah 6 orang (20,6%), sampel yang memperoleh 14 berjumlah 5 orang (17,2%), sampel yang memperoleh 13 berjumlah 5 orang (17,2%), sampel yang memperoleh 11 berjumlah 4 orang (13,7%), dan sampel yang memperoleh 10 berjumlah 7 orang (24,1%). Dapat disimpulkan bahwa dari 29 jumlah sampel, siswa yang mencapai

skor tertinggi 17 berjumlah 1 orang (3,4%), dan skor terendah yaitu 10 berjumlah 6 oorang (20,6%).

2. Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Malalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Skor Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17	85	1	3,4%
2.	16	80	1	3,4%
3.	15	75	6	20,6%
4.	14	70	5	17,2%
5.	13	65	5	17,2%
6.	11	55	4	13,7%
7.	10	50	7	24,1%
Jumlah			**29**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 perolehan nilai yang dicapai siswa, secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut. Sampel yang memperoleh skor 17 dengan nilai 85 berjumlah 1 orang (3,4%), sampel yang memperoleh skor 16 dengan nilai 80 berjumlah 1 orang (3,4%), sampel yang memperoleh skor 15 dengan nilai 75 berjumlah 6 orang (20,6%), sampel yang memperoleh skor 14 dengan nilai 70 berjumlah 5 orang (17,2%), sampel yang memperoleh skor 13 dengan nilai 65 berjumlah 5 orang (17,2%), sampel yang memperoleh skor 11 dengan nilai 55 berjumlah 4 orang (13,7%), dan sampel yang memperoleh skor 10 dengan nilai 50 berjumlah 7 orang (24,1%).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dari 29 jumlah sampel, siswa yang mencapai nilai tertinggi 95 diperoleh oleh 1 orang (3,4%), sedangkan nilai terendah 10 yaitu 50 berjumlah 7 orang (24,1%). Untuk mengetahui rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassa melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa. seperti tabel berikut ini.

3. Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Skor Rata-rata	Nilai	Frekuensi	F(x)	Persentase %
1.	17	85	1	85	3,4%
2.	16	80	1	80	3,4%
3.	15	75	6	450	20,6%
4.	14	70	5	350	17,2%
5.	13	65	5	325	17,2%
6.	11	55	4	220	13,7%
7.	10	50	7	350	20,6%
Jumlah			**N = 29**	**∑x=1.815**	**100%**

Dari tabel di atas, dapat diketahui pula bahwa jumlah seluruh nilai adalah 1.815 dan jumlah siswa sampel sebanyak 29 orang. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasi data berdasarkan pedoman pemberian interpretasi yang terdapat pada Bab III. Hasil interpretasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4. Hasil Interpretasi Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86-100	Sangat Mampu	0	0
2	75-85	Mampu	8	27,5%
3	70-74	Kurang Mampu	5	17,2%
4	0-69	Tidak Mampu	16	55,3%
Jumlah			**29**	**100%**
Rata-rata (62,5)		**Tidak Mampu**		

Pada tabel 4 dideskripsikan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks deskripsi siswa, yaitu sampel yang mendapatkan nilai 75-85 berjumlah 8 orang (27,5%) dikategorikan mampu, sampel yang mendapatkan nilai 70-74 berjumlah 5 orang (17,2%) dikategorikan kurang mampu, dan sampel yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 16 orang (55,3%) dikategorikan tidak terampil. Kemudian. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 62.5 berada pada kategori tidak mampu.

5. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	75-100	8	28%
2.	0-74	21	72%
Jumlah		**29**	**100%**

Tabel 5 menggambarkan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 8 orang (28%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 21 orang (72%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar belum memadai, karena nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu kurang dari 75% siswa mendapatkan nilai 75 ke atas.

Sehubungan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman siswa dalam menulis teks deskripsi sehingga dalam penelitian ini siswa belum terampil menulis teks deskripsi bahasa Makassar yang baik dan benar. Meskipun telah menggunakan media lingkungan ternyata para siswa belum terampil dalam menulis teks deskripsi dengan benar. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis lingkungan belum mampu membangkitkan semangat, minat, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sehingga potensi siswa yang ada dalam dirinya belum muncul sehingga lebih sulit dalam menemukan ide atau gagasan dalam menulis teks deksripsi. Berikut uraian dari aspek penilaian sebagai berikut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dawson (tarigan, 2008:1), untuk memperoleh kemampuan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan dan praktik yang teratur. Pada penelitian juga ditemukan bahwa masih ada siswa yang tidak mampu menulis tesk deskripsi dan berbahasa Makassar sehingga lembar jawaban dikosongkan. Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar belum mampu.

KESIMPULAN

Tingkat kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar melalui media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Sanrobone Kabupaten Takalar belum mampu. Hasil tersebut dapat dilihat pada persentase siswa yang memperoleh skor 75 ke atas tidak

mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 75%. Dari 29 jumlah sampel, hanya 8 (28%) siswa yang mencapai KKN nilai 75 ke atas dan 21 (72%) siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks deskripsi dalam bahasa Makassar yaitu 62,5.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, S. A., & Taba, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode PartisipatorisSiswa VII F SMPN 3 Makassar*. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 4 (2), 392-348.

Agustina, H. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 5 (1), 78-90.

Achmad, H. (2018). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram*. *Jurnal Penddikan*: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Perpustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 4(1), 41-47.

Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metologi Penelitian Kualitatif*: Edisi 1. Airlangga University Press.

Akhadiah Sabarti, dkk. 2010. *Pembinaan Kemampuan*: Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Baharun, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Media Model Assure*. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 14(2), 231-246.

Daeng, Kembong & Syamsuddin, Bahtiar. 2014. *Bahan Ajar Makassar* Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Daeng, Kembong. 2016. *Pappilajarang Basa Siagang Sasetera Mangkasarak Jilid 7*.

Daeng, Kembong & Syamsuddin, Bahtiar. 2005. *Sintaksis Bahasa Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Enre, Facruddin Ambo dkk. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.

Irmawati, I. (2018). *Kemampuan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.

Mustafa, D. A. I (2016, Agust). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP*. In Proseding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.

Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013).*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar*. Basastra, 1 (2), 318-327.

Munirah. 2011. *Dasar Keterampilan Menulis*. (diktat). Makassar.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

Permadi, T. (2006). *Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks*. Bandung: Univesitas Pendidikan Indo-nesia.

Rahman, F. 92017). *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN Negeri 18 Makassar Menulis Rupama Menggunakan Media Gambar* (Doctoral dissertation, FBS).

Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis*: *Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.

Saputri, V. (2017). *Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Model Mind Mapping Kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari* Tahun Ajaran 2017/2018.

Syamsuddin, Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zubaidah, E. (2015). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menulis Ceita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing*. LITERA, 14(1).